

IMPLEMENTASI LITERASI MEMBACA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDN 16 KESIMAN DENPASAR

Ni Kadek Wini Regitasari¹, I Gede Sedana Suci², Putu Ayu Septiari Dewi³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar^{1,2,3}

e-mail: wregita04@gmail.com, sedanasuci@uhnsugriwa.ac.id, ayusepti@uhnsugriwa.ac.id

Diterima: 19/05/2026; Direvisi: 05/06/2026; Diterbitkan: 08/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi literasi membaca dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IV di SD Negeri 16 Kesiman Denpasar. Fokus penelitian ini meliputi: (1) implementasi literasi membaca dalam pembelajaran, (2) respons dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi membaca, serta (3) kreativitas belajar siswa setelah diterapkannya literasi membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi literasi membaca telah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur melalui kegiatan pembiasaan membaca, penyediaan fasilitas literasi, serta integrasi dalam proses pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; (2) respons dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi membaca tergolong positif, ditunjukkan dengan antusiasme siswa dalam membaca, keaktifan dalam menceritakan kembali isi bacaan, serta partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa kendala terkait perbedaan kemampuan dan minat membaca; (3) kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan, yang terlihat dari kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, mengekspresikan pemahaman melalui tulisan dan gambar, serta menunjukkan cara berpikir yang lebih variatif dan inovatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi literasi membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

Kata Kunci: *Literasi Membaca, Kreativitas Belajar, Siswa Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of reading literacy in improving the learning creativity of fourth-grade students at SD Negeri 16 Kesiman Denpasar. The focus of this study includes: (1) the implementation of reading literacy in learning, (2) students' responses and engagement in reading literacy activities, and (3) students' learning creativity after the implementation of reading literacy. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal, fourth-grade teacher, and fourth-grade students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that: (1) the implementation of reading literacy has been carried out well and systematically through reading habituation activities, provision of literacy facilities, and integration into the learning process, which includes planning, implementation, and evaluation stages; (2) students' responses and engagement in reading literacy activities are generally positive, as indicated by their enthusiasm in reading, active

participation in retelling texts, and involvement in learning activities, although there are still some obstacles related to differences in students' abilities and reading interests; (3) students' learning creativity has improved, as seen from their ability to develop ideas, express understanding through writing and drawings, and demonstrate more varied and innovative ways of thinking. In conclusion, the implementation of reading literacy plays an important role in improving students' learning creativity and is able to create a more active, interactive, and meaningful learning process.

Keywords: *Reading Literacy, Learning Creativity, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam proses memperoleh dan memahami informasi. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membaca secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menginterpretasikan isi bacaan, serta menggunakan informasi yang diperoleh untuk mendukung proses belajar. Melalui literasi membaca, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam berbagai situasi pembelajaran. Penguasaan literasi membaca yang baik akan membantu siswa mengikuti pembelajaran secara lebih efektif karena sebagian besar materi pelajaran disajikan dalam bentuk teks. Oleh karena itu, penguatan literasi membaca menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak pendidikan sekolah dasar guna mendukung keberhasilan belajar siswa secara berkelanjutan (Puspasari & Dafit, 2021).

Literasi membaca memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Aktivitas membaca juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan dalam bacaan. Selain itu, kebiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membentuk karakter belajar yang mandiri dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap berbagai hal. Dengan demikian, literasi membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai media yang mendukung perkembangan kemampuan kognitif dan keberhasilan belajar siswa (Bungsu & Dafit, 2021).

Sebagai upaya meningkatkan budaya membaca di lingkungan pendidikan, pemerintah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca serta menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan aktivitas literasi. Pelaksanaan GLS umumnya dilakukan melalui kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, pengembangan lingkungan literasi, serta integrasi literasi dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan program tersebut memerlukan dukungan dari seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga peserta didik. Implementasi GLS yang dilakukan secara konsisten dapat membantu membentuk karakter gemar membaca sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Purnama et al., 2022).

Selain melalui program literasi sekolah, penguatan budaya membaca juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu fasilitas yang banyak digunakan untuk mendukung kegiatan literasi adalah pojok baca yang ditempatkan di dalam kelas. Keberadaan pojok baca memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses berbagai jenis bacaan tanpa harus selalu mengunjungi perpustakaan sekolah. Lingkungan kelas yang

menyediakan bahan bacaan yang beragam dapat mendorong siswa untuk lebih sering membaca serta menjadikan aktivitas membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Oleh karena itu, penyediaan pojok baca menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pelaksanaan program literasi di sekolah dasar (Rasidi & Susetiyo, 2023).

Perkembangan teknologi informasi turut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Literasi yang sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui media cetak kini mulai berkembang dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar digital. Pemanfaatan teknologi memungkinkan siswa memperoleh akses informasi yang lebih luas, cepat, dan beragam sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, penggunaan media digital juga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan literasi karena lebih sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Oleh sebab itu, integrasi literasi digital dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang dapat memperkuat budaya membaca sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar (Intaniasari & Utami, 2022).

Penelitian mengenai implementasi literasi membaca telah banyak dilakukan dan menunjukkan berbagai dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Febriana et al. (2023) meneliti implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca mampu meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan sekaligus mendukung terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan literasi yang dilaksanakan secara terstruktur membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan dengan lebih baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas literasi yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program literasi sekolah.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi memberikan pengaruh positif terhadap minat membaca siswa. Syahidin (2020) menemukan bahwa Gerakan Literasi Sekolah mampu meningkatkan minat membaca melalui kegiatan pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Selanjutnya, Pradana (2020) menyimpulkan bahwa pemanfaatan sudut baca di sekolah dasar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat membaca siswa karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dekat dengan aktivitas membaca. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa budaya literasi yang didukung oleh program dan fasilitas yang memadai dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca. Namun demikian, fokus penelitian yang dilakukan masih lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca dan minat baca siswa.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa implementasi literasi membaca memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca, minat baca, dan budaya literasi di sekolah. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara implementasi literasi membaca dengan kreativitas belajar siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, kreativitas merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Hasil observasi awal di SDN 16 Kesiman Denpasar menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca telah dilaksanakan secara rutin melalui pembiasaan membaca dan pemanfaatan fasilitas literasi yang tersedia di sekolah. Meskipun demikian, kreativitas belajar siswa masih menunjukkan tingkat yang beragam, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam mengenai kontribusi implementasi literasi membaca terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi literasi membaca dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IV di SDN 16 Kesiman Denpasar. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan literasi membaca dalam proses pembelajaran, respons dan keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan literasi, serta kreativitas belajar yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Kajian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran literasi membaca dalam mendukung perkembangan kemampuan siswa di sekolah dasar. Selain memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan kajian literasi dan kreativitas belajar, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam merancang program literasi yang lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi literasi membaca dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IV di SDN 16 Kesiman Denpasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan fenomena yang terjadi secara alamiah dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan analisis statistik. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 16 Kesiman Denpasar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Fokus penelitian meliputi pelaksanaan literasi membaca, keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, serta kontribusinya terhadap kreativitas belajar siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui kegiatan observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti program literasi sekolah, profil sekolah, foto kegiatan, serta referensi yang relevan dengan penelitian. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri atas satu kepala sekolah, dua guru, dan dua siswa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan literasi membaca serta kreativitas belajar yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program literasi membaca, respons siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen program literasi, dan berbagai arsip yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis secara sistematis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Literasi Membaca di SDN 16 Kesiman Denpasar

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi literasi membaca di SDN 16 Kesiman Denpasar telah dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Program literasi membaca menjadi salah satu kegiatan yang dibiasakan kepada siswa untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan memahami informasi. Pelaksanaan kegiatan literasi didukung oleh kepala sekolah, guru, serta berbagai fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan sebagai program sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran di kelas. Melalui pelaksanaan yang berkelanjutan, sekolah berupaya menciptakan budaya literasi yang mendukung perkembangan kemampuan siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diberikan waktu sekitar 10–15 menit untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca kelas maupun buku yang dibawa dari rumah. Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak membaca secara mandiri dengan pendampingan guru. Guru mengawasi jalannya kegiatan serta memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Pelaksanaan kegiatan awal literasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Awal Literasi oleh Siswa Kelas IV
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa program literasi membaca merupakan salah satu program yang secara konsisten dilaksanakan di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan literasi bertujuan membiasakan siswa untuk membaca sejak dini serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami berbagai jenis bacaan. Untuk mendukung pelaksanaan program tersebut, sekolah menyediakan berbagai fasilitas seperti perpustakaan dan pojok baca di setiap kelas. Selain itu, guru didorong untuk mengintegrasikan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi dengan bahan bacaan. Dukungan sekolah menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan program literasi membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kegiatan literasi tidak hanya dilakukan melalui pembiasaan membaca, tetapi juga diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Setelah membaca, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan isi bacaan, maupun mengaitkan informasi yang diperoleh dengan materi pelajaran. Guru juga memanfaatkan berbagai sumber bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa agar kegiatan literasi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, pemanfaatan pojok baca dan perpustakaan sekolah membantu siswa memperoleh akses yang lebih mudah terhadap berbagai bahan bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi membaca telah

menjadi bagian dari kegiatan belajar yang berlangsung di dalam maupun di luar pembelajaran formal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa implementasi literasi membaca di SDN 16 Kesiman Denpasar telah dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan pembiasaan membaca, penyediaan fasilitas pendukung, serta integrasi kegiatan literasi dalam pembelajaran. Pelaksanaan program tersebut melibatkan dukungan dari pihak sekolah dan guru sehingga kegiatan literasi dapat berjalan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan budaya literasi bagi siswa. Dengan demikian, implementasi literasi membaca telah menjadi salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 16 Kesiman Denpasar.

Respons dan Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Literasi Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas IV SDN 16 Kesiman Denpasar menunjukkan respons yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan literasi membaca. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa ketika mengikuti kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Sebagian besar siswa tampak fokus membaca buku yang dipilih dan menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai bahan bacaan yang tersedia. Selama kegiatan berlangsung, siswa mengikuti arahan guru dengan baik serta berusaha memahami isi bacaan yang dibaca. Respons positif tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca telah diterima dengan baik oleh siswa sebagai bagian dari aktivitas belajar di sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tidak hanya terlihat pada saat membaca, tetapi juga pada kegiatan lanjutan setelah membaca. Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru, menyampaikan pendapat mengenai isi bacaan, serta menceritakan kembali informasi yang telah diperoleh. Beberapa siswa mampu menjelaskan isi bacaan dengan bahasa sendiri dan menghubungkannya dengan pengalaman yang mereka miliki. Selain itu, siswa juga menunjukkan partisipasi yang baik dalam kegiatan diskusi sederhana yang dilakukan setelah membaca. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses memahami dan mengomunikasikan informasi yang diperoleh dari bacaan.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi juga terlihat pada aktivitas pengulangan kembali isi cerita dan pembuatan poster berdasarkan bacaan yang telah dibaca. Dalam kegiatan tersebut, siswa berusaha memahami isi bacaan kemudian mengekspresikan pemahamannya melalui karya yang dibuat. Sebagian siswa mampu menyampaikan kembali isi cerita secara runtut, sedangkan siswa lainnya menunjukkan pemahamannya melalui gambar dan tulisan pada poster. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pengulangan Kembali Isi Cerita Dan Proses Pembuatan Poster
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026)

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa senang mengikuti kegiatan literasi membaca karena dapat memperoleh pengetahuan baru dan membaca cerita yang menarik. Siswa juga mengungkapkan bahwa kegiatan membaca membantu mereka memahami berbagai informasi serta memberikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan kepada teman dan guru. Selain itu, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat setelah mengikuti kegiatan literasi secara rutin. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan respons yang positif, hasil penelitian juga menemukan adanya perbedaan tingkat keterlibatan antarsiswa. Beberapa siswa terlihat sangat aktif dalam membaca dan menyampaikan pendapat, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan arahan dan motivasi dari guru. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan membaca, minat terhadap bacaan, serta tingkat kepercayaan diri masing-masing siswa. Namun secara umum, kegiatan literasi membaca telah mampu mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi membaca berada pada kategori yang baik dan terus berkembang melalui pelaksanaan program yang dilakukan secara berkelanjutan.

Kreativitas Belajar Siswa Setelah Implementasi Literasi Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi literasi membaca memberikan dampak positif terhadap kreativitas belajar siswa kelas IV SDN 16 Kesiman Denpasar. Kreativitas siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam mengembangkan ide, menyampaikan pendapat, menceritakan kembali isi bacaan, serta mengekspresikan pemahaman melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca tidak hanya membantu siswa memahami informasi, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengolah dan mengembangkan informasi yang diperoleh. Ringkasan temuan kreativitas belajar siswa setelah implementasi literasi membaca disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Kreativitas Belajar Siswa Setelah Implementasi Literasi Membaca

No	Aspek Kreativitas	Temuan Hasil Penelitian
1	Mengembangkan ide	Siswa mampu menyampaikan gagasan berdasarkan isi bacaan yang telah dibaca.
2	Menyampaikan pendapat	Siswa berani mengemukakan pendapat saat diskusi dan tanya jawab.
3	Menceritakan kembali isi bacaan	Siswa mampu menjelaskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri.
4	Mengekspresikan pemahaman	Siswa menuangkan pemahaman melalui tulisan, gambar, dan poster sederhana.
5	Berpikir fleksibel	Siswa mampu menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari dan memberikan berbagai tanggapan terhadap bacaan.

Sumber: Data Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengembangkan ide setelah membaca berbagai bahan bacaan. Ketika guru memberikan pertanyaan atau meminta tanggapan terhadap isi bacaan, siswa mampu menyampaikan

pendapat sesuai dengan pemahaman yang dimiliki. Beberapa siswa juga terlihat mampu menghubungkan informasi yang diperoleh dari bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan dan membangun pemahaman yang lebih beragam terhadap suatu topik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Pada saat kegiatan tanya jawab maupun diskusi, siswa berusaha menjelaskan informasi yang diperoleh dari bacaan secara runtut sesuai pemahaman masing-masing. Selain itu, siswa tidak hanya mengulang isi bacaan, tetapi juga memberikan tanggapan terhadap informasi yang telah dibaca. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya proses pengolahan informasi yang dilakukan siswa setelah membaca.

Bentuk kreativitas lainnya terlihat pada kemampuan siswa dalam mengekspresikan pemahaman melalui tulisan, gambar, dan poster sederhana. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa mampu menuangkan ide yang diperoleh dari bacaan ke dalam bentuk visual maupun tulisan sesuai dengan kreativitas masing-masing. Meskipun kualitas hasil karya siswa berbeda-beda, sebagian besar siswa mampu menunjukkan pemahaman terhadap isi bacaan melalui karya yang dibuat. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemikiran dan imajinasinya lebih bebas.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa terdapat perkembangan kreativitas siswa setelah kegiatan literasi membaca dilaksanakan secara rutin. Guru menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, lebih berani bertanya, dan lebih mudah mengembangkan ide saat mengikuti pembelajaran. Namun demikian, tingkat kreativitas yang ditunjukkan siswa masih bervariasi karena dipengaruhi oleh kemampuan membaca, minat belajar, serta kepercayaan diri masing-masing siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi membaca memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kreativitas belajar siswa kelas IV SDN 16 Kesiman Denpasar.

Pembahasan

Implementasi Literasi Membaca di SDN 16 Kesiman Denpasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi membaca di SDN 16 Kesiman Denpasar telah dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, penggunaan perpustakaan sekolah, serta integrasi aktivitas literasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga membangun kebiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan. Pelaksanaan literasi membaca yang terintegrasi dalam pembelajaran menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk menjadikan literasi sebagai bagian dari budaya belajar. Kondisi ini terlihat dari keterlibatan guru dalam mengarahkan siswa untuk membaca, memahami isi bacaan, dan mengaitkannya dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, literasi membaca tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Pelaksanaan literasi membaca yang dilakukan secara konsisten menunjukkan bahwa pembiasaan membaca memiliki peran penting dalam membentuk budaya literasi di sekolah. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber bacaan sehingga kemampuan memahami informasi dapat berkembang secara bertahap. Pembiasaan tersebut juga membantu siswa menjadikan membaca sebagai kebutuhan belajar, bukan sekadar aktivitas yang dilakukan karena tuntutan guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan program literasi secara berkelanjutan mampu meningkatkan aktivitas membaca siswa dan memperkuat budaya

literasi di lingkungan sekolah (Lutfi, 2026). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi literasi membaca tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaannya dalam kegiatan sehari-hari.

Dari aspek pembelajaran, implementasi literasi membaca di SDN 16 Kesiman Denpasar telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Setelah membaca, siswa tidak hanya diminta memahami isi bacaan, tetapi juga melakukan kegiatan lanjutan seperti menceritakan kembali, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa proses literasi telah berkembang dari sekadar membaca menjadi kegiatan yang melibatkan kemampuan berpikir dan komunikasi siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam mengolah informasi dari bacaan dapat membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan literasi yang interaktif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami dan mengonstruksi pengetahuan berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan (Ginancar et al., 2024).

Selain itu, variasi kegiatan yang dilakukan setelah membaca memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk membaca, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman melalui diskusi, presentasi sederhana, dan kegiatan kreatif lainnya. Variasi aktivitas tersebut membantu mengurangi kejenuhan serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Lingkungan belajar yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif cenderung lebih efektif dalam menumbuhkan minat membaca dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada aktivitas membaca secara individual. Kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa program literasi yang dikemas secara kreatif dan melibatkan partisipasi aktif siswa mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan literasi di sekolah (Triani et al., 2024).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi literasi membaca di SDN 16 Kesiman Denpasar telah berjalan dengan baik karena didukung oleh pembiasaan yang berkelanjutan, keterlibatan guru dalam pembelajaran, serta penyediaan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan literasi. Program yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi. Dengan demikian, implementasi literasi membaca telah menjadi salah satu strategi yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna bagi siswa.

Respons dan Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Literasi Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 16 Kesiman Denpasar memberikan respons yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan literasi membaca. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa saat mengikuti kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, perhatian yang ditunjukkan selama membaca, serta kesediaan siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas lanjutan yang diberikan guru. Sebagian besar siswa tampak aktif dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menceritakan kembali isi bacaan yang telah mereka baca. Respons positif tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca telah diterima dengan baik oleh siswa dan menjadi bagian dari aktivitas belajar yang mereka sukai. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan literasi yang dilakukan secara rutin mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Keterlibatan siswa yang tinggi dalam kegiatan literasi menunjukkan bahwa aktivitas membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai media yang mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pemahaman terhadap isi bacaan membantu mereka lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Aktivitas tersebut juga memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif. Semakin banyak kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengekspresikan pemikirannya, semakin besar pula keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan kegiatan literasi yang dikemas secara kreatif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta mendorong keberanian mereka dalam menyampaikan ide dan gagasan (Veronica, 2025).

Selain dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru, keterlibatan siswa juga didukung oleh keberagaman sumber belajar yang digunakan selama kegiatan literasi. Ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa membuat mereka lebih termotivasi untuk membaca dan memahami isi bacaan. Ketika siswa menemukan bacaan yang dekat dengan pengalaman dan minat mereka, keterlibatan dalam kegiatan membaca cenderung meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan bahan bacaan yang relevan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan literasi membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan berbagai sumber belajar, termasuk sumber belajar berbasis digital, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi karena memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menarik (Inayah et al., 2024).

Meskipun secara umum siswa menunjukkan respons yang positif, hasil penelitian juga menemukan adanya perbedaan tingkat keterlibatan antarsiswa. Beberapa siswa terlihat sangat aktif dalam mengikuti kegiatan literasi, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dan dorongan dari guru untuk berpartisipasi secara optimal. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan membaca, tingkat kepercayaan diri, serta minat siswa terhadap aktivitas membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi membaca perlu disertai dengan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan siswa yang beragam. Dengan demikian, keterlibatan seluruh siswa dalam kegiatan literasi dapat terus ditingkatkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa respons dan keterlibatan siswa merupakan indikator penting dalam keberhasilan implementasi literasi membaca. Respons yang positif menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam membaca, berdiskusi, dan mengungkapkan pemahaman terhadap isi bacaan menjadi bukti bahwa literasi membaca dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih partisipatif. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kegiatan literasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa agar keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran semakin meningkat.

Kreativitas Belajar Siswa Setelah Implementasi Literasi Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi membaca memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kreativitas belajar siswa kelas IV di SDN 16 Kesiman Denpasar. Kreativitas tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyampaikan pendapat, membuat rangkuman, serta mengekspresikan pemahaman mereka

melalui tulisan maupun gambar. Kegiatan membaca memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi dan pengalaman baru yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan gagasan. Semakin banyak informasi yang diperoleh siswa melalui kegiatan membaca, semakin luas pula wawasan yang dapat digunakan untuk menghasilkan pemikiran yang beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi membaca tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan, tetapi juga berperan dalam mengembangkan potensi kreatif siswa selama proses pembelajaran.

Perkembangan kreativitas belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas literasi yang memberikan ruang bagi mereka untuk mengolah informasi secara aktif. Setelah membaca, siswa didorong untuk menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, mengemukakan pendapat, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman yang dimiliki. Proses tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam sekaligus mengembangkan kemampuan menghasilkan ide-ide baru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi mampu meningkatkan kreativitas siswa karena memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi gagasan dan mengekspresikan pemahaman dalam berbagai bentuk karya (Pratama et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan membaca menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas dalam pembelajaran.

Selain mendorong siswa menghasilkan ide baru, literasi membaca juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan fleksibel. Informasi yang diperoleh dari berbagai bacaan memungkinkan siswa melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda serta mempertimbangkan berbagai alternatif pemecahan masalah. Kemampuan tersebut merupakan salah satu indikator penting dalam kreativitas belajar karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah dan mengembangkannya menjadi pemikiran yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa gerakan literasi membaca dapat menumbuhkan kreativitas melalui proses berpikir yang aktif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan ide (Muhtar et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan berpotensi meningkatkan kualitas berpikir kreatif siswa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan literasi cenderung lebih berani mengemukakan pendapat dan menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih variatif dibandingkan sebelumnya. Keberanian untuk menyampaikan ide dan menghasilkan berbagai bentuk ekspresi pembelajaran menunjukkan adanya perkembangan kreativitas yang positif. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa literasi membaca memberikan pengalaman belajar yang dapat memperluas wawasan sekaligus memperkaya sumber inspirasi siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh positif terhadap kreativitas siswa karena kegiatan membaca memperluas pengetahuan yang menjadi dasar munculnya gagasan baru (Irawan & Harmaen, 2020). Dengan demikian, kreativitas belajar berkembang seiring dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi.

Lebih lanjut, kreativitas siswa juga terlihat melalui kemampuan mereka dalam menginterpretasikan isi bacaan ke dalam bentuk yang berbeda, seperti cerita sederhana, gambar, maupun tanggapan terhadap bacaan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami informasi yang dibaca, tetapi juga mampu mengolah dan mengembangkannya sesuai dengan pemahaman masing-masing. Kemampuan menginterpretasikan informasi dari berbagai sudut pandang merupakan salah satu karakteristik berpikir kreatif yang penting untuk dikembangkan sejak usia sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca mampu mendorong berkembangnya kreativitas melalui aktivitas refleksi, diskusi, dan penyampaian gagasan secara aktif (Sahana et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan literasi yang melibatkan interaksi dan ekspresi siswa dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap perkembangan kreativitas belajar.

Peningkatan kreativitas belajar yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi membaca memiliki pengaruh yang tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menghasilkan gagasan yang orisinal. Semakin banyak bacaan yang dipahami siswa, semakin besar peluang mereka untuk menghubungkan berbagai informasi menjadi ide baru yang lebih kreatif. Bacaan yang beragam memungkinkan siswa memperoleh perspektif yang lebih luas sehingga mendorong munculnya pemikiran yang inovatif. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi membaca berkontribusi dalam memperluas wawasan dan memperkaya cara pandang individu terhadap berbagai informasi sehingga mendukung perkembangan kreativitas (Haning et al., 2022). Dengan demikian, literasi membaca dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan perkembangan kreativitas yang positif, upaya penguatan kreativitas melalui literasi membaca masih perlu terus dikembangkan. Guru dapat mengintegrasikan kegiatan literasi dengan berbagai strategi pembelajaran yang memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk bereksplorasi, berkolaborasi, dan menghasilkan karya. Pengembangan aktivitas berbasis proyek, pemecahan masalah, maupun kegiatan kreatif lainnya dapat menjadi alternatif untuk memperkuat hubungan antara literasi dan kreativitas belajar. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa program literasi yang dipadukan dengan kegiatan kreatif mampu membentuk karakter inovatif siswa serta meningkatkan kemampuan menghasilkan ide dan karya yang bermakna (Sinulingga et al., 2024). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan literasi sekaligus kreativitas siswa karena memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata (Marcheilla et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa implementasi literasi membaca memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Literasi membaca tidak hanya membantu siswa memahami informasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mampu merangsang imajinasi, memperluas wawasan, dan mendorong munculnya ide-ide baru. Melalui kegiatan membaca yang terintegrasi dengan aktivitas refleksi, diskusi, dan ekspresi kreatif, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih fleksibel dan inovatif. Oleh karena itu, implementasi literasi membaca perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan agar mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih kreatif, aktif, dan bermakna di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan perkembangan kreativitas belajar. Melalui kegiatan membaca, diskusi, tanya jawab, serta bimbingan yang diberikan guru, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan dan mengembangkan ide secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan teori sosiokultural Lev Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan kemampuan berpikir dan kreativitas siswa terbentuk melalui interaksi sosial, kolaborasi, serta dukungan atau scaffolding dari guru dan lingkungan belajar. Dengan demikian, literasi membaca menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

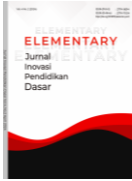
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi literasi membaca di SDN 16 Kesiman Denpasar telah dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan pembiasaan membaca, pemanfaatan pojok baca dan perpustakaan, serta integrasi kegiatan literasi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa program literasi telah menjadi bagian dari budaya belajar sekolah dan mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Respons dan keterlibatan siswa terhadap kegiatan literasi membaca menunjukkan hasil yang positif. Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan membaca, aktif dalam diskusi, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas lanjutan setelah membaca.

Implementasi literasi membaca juga memberikan kontribusi positif terhadap kreativitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyampaikan pendapat, membuat rangkuman, serta mengekspresikan pemahaman melalui tulisan dan gambar. Kegiatan literasi membaca memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan, mengolah informasi, dan menghasilkan gagasan yang lebih beragam. Dengan demikian, literasi membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran (JPP)*, 4(3), 522-527. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>.
- Febriana, M. P. M., Astuti, N., Diana, S. M., Sowiyah, S., & Pangestu, D. (2023). Analisis implementasi gerakan literasi sekolah melalui pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 89-100. <https://doi.org/10.24042/terampil.v10i1.13725>
- Ginanjar, R., Indarti, I., & Adnanti, W. A. (2024). Peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa SD Andreas melalui pendekatan interaktif. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(01), 15-25. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i01.283>
- Haning, N. E., Dawa, V. S., Saekoko, M. A., & Sugiri, W. (2022). Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Dengan Literasi Membaca Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teologi Moriah. *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 117-128. <https://doi.org/10.46362/servire.v2i1.131>
- Inayah, A., Matondang, A. H., Ritonga, D. P., Widia, F., & Nasution, N. S. (2024). Meningkatkan literasi digital siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 247-258. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2039>
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan budaya membaca siswa melalui literasi digital dalam pembelajaran dan program literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987-4998. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
- Irawan, T., & Harmaen, D. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kreativitas Siswa (Nasional). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 406-412. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.739>



- Lutfi, M. A. (2026). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 15-21. <http://ojs.nexusjurnal.com/index.php/jpdip/article/view/23>
- Marcheilla, L., Oktaviana, W., & Oriyani, B. (2025). Efektivitas project-based learning dalam meningkatkan keterampilan literasi digital dan kreativitas siswa sekolah dasar. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 4(1), 15-21. <https://doi.org/10.61721/pendis.v4i1.403>
- Muhtar, M. A., Hastutik, S., Evana, Z., & Sufanti, M. (2021). Gerakan literasi membaca sebagai penumbuh kreativitas siswa di SMP Negeri 1 Simo. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 4(2), 61-67. <https://doi.org/10.23917/blbs.v4i2.14450>
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 2(1), 81-85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Pratama, E. D., Mahardika, D. A., & Andreas, R. (2022). Peningkatan literasi dan kreativitas siswa melalui kegiatan mading di SDN 2 Binade. *Jurnal ilmiah kampus mengajar*, 93-102. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.43>
- Purnama, I., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca siswa di SDN 5 Masbagik Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1951-1958. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.872>
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1390-1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Rasidi, M. A., & Susetiyo, A. (2023). Pemanfaatan pojok baca dalam gerakan literasi sekolah. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 129-137. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1030>
- Sahana, R. T., Salasabila, D. P., & Rahmawati, L. E. (2024). Gerakan Literasi Membaca Sebagai Penumbuh Kreativitas Siswa di SMP Al Islam Kartasura. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 38-46. <https://journals2.ums.ac.id/blbs/article/view/4650>
- Sinulingga, A. T., Mailani, E. M., Agustina, F., Cinantya, C., & Suriansyah, A. (2024). Memanfaatkan gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter kreatif dan inovatif di kalangan warga sekolah SDN Kuin Utara 6. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 264-272. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.146>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal pendidikan*, 1(3), 373-380. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/163>
- Triani, T., Nurdhiana, N., Bodroastuti, T., Absari, F., Febriyanti, R., Maulana, P., & Tirtono, T. (2024). Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al-Hikmah Melalui Program Literasi Kreatif. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(5), 01-13. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.668>
- Veronica, M. (2025). Peningkatan literasi membaca dan menulis melalui metode kreatif di SD Negeri 027 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 18-23. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4811>